

TAMBAK GARAM SUMBER PENGHIDUPAN SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS

Abdus Salam

S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: salamid17@gmail.com

Winarno S.Sn, M.Sn

Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Email: winarno@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tambak garam merupakan kolam dangkal buatan yang dirancang untuk menghasilkan garam dari air laut atau air asin lainnya. Pembuatan garam merupakan sumber penghasilan penting bagi pemerintah maupun penduduk Madura. Beberapa ribu orang menggantungkan nafkah sepenuhnya pada garam, sementara lebih dari 200.000 warga mendapatkan penghasilan musiman dari garam. Mayoritas penduduk Madura khususnya di desa Bunder Pamekasan menggantungkan nafkah sepenuhnya pada garam sebagai sumber penghidupan bagi mereka serta keluarganya. Keindahan panorama tambak garam di desa Bunder Pademawu Pamekasan tampil eksotis dengan ciri khas hamparan dan tumpukan garam. Serta buruh tani yang tengah beraktivitas demi menafkahi dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Melihat hal tersebut penulis merasa tertarik, hingga akhirnya penulis terinspirasi. Fokus penciptaan penulis adalah menciptakan karya seni lukis yang bersumber dari tema tambak garam sumber penghidupan masyarakat di desa Bunder Pademawu Pamekasan. Metode penciptaan dimulai dari ide penciptaan, penentuan tema, gaya, media, teknik, hingga eksekusi karya. Hasilnya berupa lima buah karya seni lukis yang terinspirasi dari tambak garam sumber penghidupan sebagai tema penciptaan seni lukis yang masing masing berjudul 1) Sesuap Garam 2) Garam Jantung Kehidupan 3) Sebutir Garam Sejuta Nafkah 4) Panen Telah tiba 5) Mengais Rejeki.

Kata Kunci: Seni lukis, tambak garam, Penghidupan.

ABSTRACT

Salt ponds are artificial shallow ponds designed to produce salt from sea water or other salt water. Making salt is an important source of income for the government and residents of Madura. Several thousand people depend entirely on salt, while more than 200,000 residents get seasonal income from salt. The majority of Madura residents, especially in the village of Bunder Pamekasan rely entirely on salt as a source of livelihood for themselves and their families. The panoramic beauty of salt ponds in the village of Bunder Pademawu Pamekasan appears exotic with its characteristic white expanse and pile of salt. As well as farm laborers who are active in order to support and meet the needs of their families. Seeing this the writer feels interested, until finally the writer is inspired. The focus of the writer's creation is to create works of art that originate from the theme of salt ponds as a source of community livelihood in the village of Bunder Pademawu Pamekasan. The method of creation starts from the idea of creation, the determination of themes, styles, media, techniques, to the execution of works. The result is in the form of five paintings inspired by livelihoods as a salt pond as a theme for the creation of paintings. Each stranger entitled 1) a Mouthful of Salt 2) The Salt of The Heart of Live 3) a Grain of Salt a Million Living 4) Harvest Has Arrived 5) Earn a Fortune.

Keywords: *Painting, salt ponds, Livelihood.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tambak garam merupakan kolam dangkal buatan yang dirancang untuk menghasilkan garam dari air laut atau air asin lainnya. Menurut Jimpe (2011:16) Madura yang dikenal dengan sebutan pulau garam karena merupakan pemasok garam terbanyak dibandingkan daerah lain yang ada di Jawa Timur. Sejarah tambak garam Madura itu sendiri berawal sejak abad ke-15 saat para prajurit kerajaan di Bali menyerang pulau Madura. Proses produksi garam merupakan sumber pendapatan pokok bagi pemerintah maupun masyarakat di Madura. Ribuan masyarakat mencari nafkah hidupnya pada garam, sementara lebih dari 200.000 warga mendapatkan penghasilan musiman dari garam (De Jonge, 2011:34) Madura memiliki kualitas garam yang lebih tinggi, hal ini dibuktikan bahwa garam di Madura lebih putih dan tingkat kadar keasinannya yang tinggi. Dari total produksi garam nasional, Jawa Timur menjadi daerah yang paling banyak memberikan kontribusi dengan produksi garam. Pada tahun 2008, mencapai 85 persen dari produksi garam nasional. Sekitar 1 juta ton. Dari total produksi garam dari Jawa Timur tersebut, pulau Madura menjadi pemasok terbanyak dengan total produksi mencapai 90 persen (Jimpe, 2011:15-16).

Selain penulis memandang bahwa tambak garam merupakan sumber penghidupan masyarakat di sana, namun hal lain yang penulis juga temukan ialah nilai estetika atau keindahan pada panorama tambak garam tersebut yang begitu anggun, kristal garamnya yang sebening mutiara, petakan lahan tambak garam, hingga gubuk garam serta kincir angin yang ikut memperindah pemandangan disekitarnya. Berdasarkan latar belakang dan penjelasan pandangan diatas, penulis terdorong untuk memvisualkan hal tersebut melalui penciptaan karya seni lukis dua dimensi. Penulis membuat karya lukisnya dengan membuat obyek tambak garam sekaligus aktivitas yang ada pada saat itu dengan menggunakan gaya surealisme serta dipadukan dengan tipografi menggunakan kata-kata bahasa Madura. Sehingga nantinya karya lukis ini diharapkan mampu menjelaskan kepada siapapun mengenai tambak garam juga aktivitas disana serta keadaan sosial yang dirasakan.

Spesifikasi Karya

Karya yang nantinya akan diciptakan penulis adalah panorama tambak garam serta aktivitas yang terjadi dengan menggunakan gaya surealisme kemudian ada sentuhan tipografi berupa kosa kata bahasa Madura. Karya seni lukis ini berjumlah 5 karya dengan ukuran 100cm x 135cm menggunakan media cat minyak dan pensil warna pada kanvas dengan teknik kuas dan teknik drawing.

Penulis mengangkat obyek tambak garam serta buruh tani yang sedang beraktivitas pada saat itu dan juga simbol kehidupan petambak garam, hal ini guna memvisualkan sebuah momen atau kejadian yang nantinya mampu menjelaskan keadaan masyarakat Pademawu Pamekasan yang mayoritas menggantungkan nafkah hidupnya pada tambak garam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

METODE

Ide

Dalam proses penciptaan karya, penulis memilih objek tambak garam sebagai objek lukisan, sekaligus aktivitas yang terjadi sebagai wujud karena masyarakat khususnya di Pademawu Pamekasan menggantungkan nafkah hidupnya pada tambak garam. Hal lain penulis yang bertempat tinggal tak jauh dengan lokasi tambak garam sehingga tidak ada alasan penulis untuk tidak mengangumi tambak garam dan sekaligus ingin mengangkat budaya Madura yang dimana bahwasanya Madura juga memang terkenal dengan sebutan khususnya yaitu tanah garam

Tema

Tema karya-karya dalam tugas akhir ini merupakan hasil pemikiran penulis. Karya tugas akhir ini mengangkat tentang panorama tambak garam serta aktivitas yang terjadi, yaitu buruh tani garam di desa Bunder Pademawu Pamekasan menggantungkan nafkah hidupnya pada lahan tambak garam. Tak hanya itu tema yang diangkat juga meliputi pesan-pesan moral yang ingin divisualkan dalam bentuk simbol. Tentang manusia yang bekerja di tambak garam demi menghidupikeluarganya dan juga motivasi-motivasi yang ingin disampaikan oleh pelukis kepada penikmat karya.

Konsep

Konsep penciptaan karya seni ini memilih objek tambak garam serta aktivitasnya karena mayoritas masyarakat disana khususnya di Pademawu menggantungkan nafkah hidupnya pada tambak garam. Pesan-pesan moral dan simbol kehidupan juga ditampilkan pada lukisan. Konsep penciptaan karya seni lukis ini menggunakan gaya surealisme dengan tambahan sentuhan tipografi menggunakan kosa kata berbahasa Madura. Hal ini untuk memperkental budaya Madura yang ada pada lukisan.

Eksplorasi

Eksplorasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *explore*, yang artinya menjelajah atau menyelidiki, sehingga suatu kegiatan yang dimaksud dengan eksplorasi berarti sesuatu usaha untuk menjelajahi atau menyelidiki suatu hal yang belum ada, disini penulis mengeksplorasi panorama

tambak garam tambak garam untuk dijadikan objek luisan namun dengan perspektif penulis sendiri yaitu dengan melukis sedemikian rupa untuk menghasilkan lukisan yang belum pernah ada sebelumnya, tak hanya itu dalam melukispun penulis mengeksplorasi lukisannya dengan menambahkan sentuhan tipografi menggunakan kata dari bahasa lokal yaitu bahasa madura agar makna budaya madura dalam lukisan termaknai secara total.

Persiapan Proses Penciptaan

Penentuan Gaya

Gaya adalah suatu hal yang berikatan dengan bentuk luar/fisik dari suatu karya seni (susanto:150). Jadi menurut penulis gayayaitu ciri khas yang membedakan karya seorang seniman dengan karya seniman lainnya. Gaya berbeda dengan aliran, menurut Soedarso (1990:93) gaya adalah sesuatu yang berhubungan dengan bentuk luar suatu karya seni, sedangkan aliran adalah faham atau isme tentang prinsip yang lebih dalam dalam sifatnya. Dalam lukisannya penulis memilih aliran surealis dan pengayaannya sendiri.

Surrealisme

Salah satu dari aliran seni rupa yaitu Surrealisme. Surrealisme adalah otomatisme psikis yang murni dan surealisme berdasarkan pada keyakinan tentang realitas yang superior dari kebiasaan asosiasi kita yang telah lama kita tinggalkan, pada keserbabisaan mimpi, pada pemikiran kita yang otomatis tanpa kontrol dari kesadaran kita. (Susanto, 2002:246)

Penentuan Teknik

Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis ini adalah teknik opaque, transparan, dan *drawing* sebagian untuk memberi sentuhan tipografi menggunakan kosa kata berbahasa madura.

Penentuan Wujud Karya

Karya seni lukis ini berwujud dua dimensi atau tampak satu sisi saja yaitui dari sisi depan. Wujud karya ini adalah persegi panjang dengan ukuran 135x100 cm yang membedakan yaiotu dari pengolahan dan campuran bahan pada kanvasnya.

TAHAP PERWUJUDAN KARYA

Pembuatan Sketsa

Pembuatan sketsa dilakukan untuk merencanakan ide yang muncul dan tergambar jelas dalam benak pelukis, agar ide tersebut tidak hilang. Akan tetapi sebuah ide akan tetap terus mengalir seiring pembuatan karya nantinya. Sehingga sangat mungkin bagi pelukis untuk menambah atau mengurangi suatu objek dalam karyanya.

Menyiapkan Alat dan Bahan

Alat dan bahan tentunya sudah menjadi hal yang penting dalam proses berkarya, sebelum proses penciptaan karya tentu sudah pasti penulis harus terlebih

dahulu menentukan alat dan bahan yang cocok. Media nantinya juga berpengaruh pada hasil akhir dari sebuah karya. Semakin sering dan terbiasa dalam berkarya menggunakan media yang dipilih, maka karya yang dihasilkan tentunya akan semakin maksimal.

Pemindahan Sketsa Pada Kanvas

Sketsa yang sudah dibuat kemudian dipindahkan pada kanvas untuk dilanjut pada proses pewarnaan.

Pewarnaan

Setelah sketsa selesai dipindakan pada kanvas, maka selanjutnya yaitu pemberian warna pada objek dimulai dengan bagian- perbagian. Mulai dari background hingga objek yang paling detail.



Gambar 1
Proses Pewarnaan
(Dok. Salam, 2019)

Pendetailan Objek

Setelah melalui tahap pewarnaan, tahap selanjutnya yaitu melakukan pendetailan pada bagaian objek untuk menambah kesan yang lebih maksimal.



Gambar 2
Proses Pendetailan
(Dok. Salam, 2019)

Proses *Drawing*

Tahap ini dilakukan dengan cara menambahkan efek tulisan berbahasa madura menggunakan pensil warna pada bagian sisi karya atau *background* untuk memperkuat budaya madura dalam karya yang pelukis ciptakan.



Gambar 3
Proses *Drawing*
(Dok. Salam, 2019)

Finishing / Pelapisan Fixative

Dalam tahap *finishing* pemberian vernis clear adalah suatu hal yang wajib. Vernis *glossy* dipilih oleh pelukis untuk membuat efek mengkilap supaya menambah kemewahan hasil karya.

Karya 1



Gambar 4
Karya 1 “Sesuai Garam”
(Dok. Salam, 2019)

Judul : Sesuai Garam
Ukuran : 135 x 100 cm
Media : Cat minyak dan pensil diatas Kanvas
Tahun : 2019

Tema

Tema yang diangkat pada karya pertama adalah keuletan dalam bekerja, tanpa bekerja keras akan mustahil dapat menghidupi keluarga.

Warna

Dalam penciptaan karya seni lukis, penulis mempunyai kecenderungan dalam memakai warna cerah dan alami sesuai warna alam itu sendiri yaitu langit dominan warna biru dengan sedikit warna putih bagian awan. Juga pada background menggunakan warna abu-abu dengan tulisan berwarna putih agar terlihat lebih tegas dipandang.

Gelap Terang

pada karya pertama cahaya datang dari atas lebih tepatnya berasal dari langit,. Pancaran cahaya tersebut

membuat fokus objek-objek yang ditonjolkan pada lukisan ini.

Komposisi

Pada karya pertama komposisi yang ditampilkan bukan asimetris kanan kiri, akan tetapi penempatan objek semangkok garam cenderung ke kiri dan penambahan objek sendok garpu dengan kesan transparan menambah agar space tidak terlalu kosong. Point of interest pada lukisan ini yaitu pada objek semangkok garam.

Makna

Sebagai seorang kepala keluarga dituntut untuk bekerja keras demi menghidupi keluarganya secara cukup. Tambak garam menjadi lahan yang paling digantungkan oleh para buruh tani garam untuk menafkahi keluarganya.

Objek mangkok garam dan beberapa karung garam di atas mangkok dapat dimaknai bahwa mereka buruh tani garam dan keluarganya tanpa adanya garam mereka tak mampu makan dan mencukupi kebutuhan keseharian mereka. Bagi mereka garam adalah yang paling utama bagi mereka untuk bisa makan sesuap nasi. Maka dari itu judul dari karya ini adalah “sesuai garam” yang bisa diartikan bahwa sesuap garam sama dengan sesuap nasi.

Karya 2



Gambar 5
Karya 2 “Garam Jantung Kehidupan”
(Dok. Salam, 2019)

Judul : Garam Jantung Kehidupan
Ukuran : 135 x 100 cm
Media : Cat minyak dan pensil diatas kanvas
Tahun : 2019

Tema

Tema yang diangkat pada karya kedua adalah pentingnya menekuni dan mencintai pekerjaan yang kita lakukan demi hasil yang halal dan barakah.

Warna

Warna yang dipakai adalah warna cerah dan alami sesuai warna alam itu sendiri. Warna yang lebih mencolok yaitu warna merah pada jantung karena sebagai titik fokusnya. Langit warna biru tetapi lebih dominan warna putih akibat awan yang begitu tebal. Background

menggunakan warna abu-abu dengan tulisan berwarna putih agar terlihat lebih tegas dipandang.

Gelap Terang

Gelap terang mengikuti arah cahaya yang datang dari atas tepatnya yaitu dari langit.

Komposisi

komposisi pada karya kedua mengikuti prinsip keseimbangan, panorama tambak garam dan objek jantung yang mendominasi berada tepat asimetris ditengah lukisan. Penambahan objek tali yang menumpang diseluruh bagian lukisan dengan kesan transparan menambah agar space tidak terlalu kosong. Point of interest pada lukisan ini yaitu pada objek jantung.

Makna

Tekuni dan cintai setiap pekerjaan yang kamu lakukan. Karena masing-masing suatu pekerjaan yang kita pilih ibarat menjadi pabrik rezeki bagi kita. dengan begitu hasil yang didapatkan akan berkah dan halal untuk dijadikan nafkah kepada keluarga di rumah. Sebagai contoh Buruh tani garam yang sudah tekun pada pekerjaannya, yang sudah cinta dan senang pada pekerjaannya akan merasakan betapa bermanfaatnya laham tambak garam bagi kehidupan dirinya dan keluarganya. Dalam tubuhnayapun tanpa disadari seolah-olah sudah mengalir jutaan garam diseluruhorgan-organnya. Seperti visual pada karya kedua ini yang menggambarkan jantung berisikan garam. artinya pekerjaan yang ditekuninya sudah menyatu dan mendarah daging pada orang tersebut

Karya 3



Gambar 6

Karya 3 “Sebutir Garam, Sejuta Nafkah”
(Dok. Salam, 2019)

Judul : Sebutir garam, Sejuta Nafkah
Ukuran : 135 x 100 cm
Media : Cat minyak dan pensil diatas kanvas
Tahun : 2019

Tema

Tema yang diangkat dalam karya ketiga adalah tentang caramensyukuri rezeki yang diperoleh dari setiap pekerjaan yang dilakukan.

Warna

Warna yang dipakai adalah warna cerah dan alami sesuai warna alam itu sendiri. Warna yang lebih mencolok yaitu warna pada objek tangan karena sebagai titik fokusnya. Langit warna biru dan awan warna putih sama-sama seimbang. Background menggunakan warna abu-abu dengan tulisan berwarna putih agar terlihat lebih tegas dipandang.

Gelap Terang

Gelap terang mengikuti cahaya dari langit yaitu berasal dari atas.

Komposisi

Pada karya ketiga komposisi yang ditampilkan bukan asimetris kanan kiri, akan tetapi penempatan objek tangan cenderung berada sebelah kanan dan penambahan objek alat perata garam dengan kesan transparan menambah agar space tidak terlalu kosong. Point of interest pada lukisan ini yaitu pada objek tangan.

Makna

Karya ketiga menjelaskan bagaimana caramanusia agar bersyukur dengan apa yang dihasilkan dari pekerjaannya, sedikit ataupun banyak rezeki yang kita peroleh itu adalah yang rezeki yang berkah. Dengan keberadaan ekonomi yang mencukupi hargailah setiap butir rezeki yang dimiliki, tak perlu menghambur-hamburkan rezeki karena belum tentu kita tahu kalau bahwasanya diluar sana banyak manusia yang ekonominya rendah teramat mensyukuri walaupun itu hanyalah sebutir.

Seperti pada karya ketiga ini betapa seorang buruh tani garam bekerja keras membanting tulang demi sebutir garam, karena baginya sebutir garam itulah yang menjadi sumber satu-satunya untuk bisa menafkahi keluarganya. Sedikit atau banyak rezeki yang kita dapat intinya jangan lupa untuk bersyukur.

Karya 4



Gambar 7
Karya 4 “ Panen Telah Tiba ”
(Dok. Salam, 2019)

Judul : Panen Telah Tiba
Ukuran : 135 x 100 cm
Media : Cat minyak dan pensil diatas kanvas
Tahun : 2019

Tema

Tema yang diangkat dalam karya keempat tentang ketabahan dalam menjalani cobaan hidup.

Warna

Warna yang dipakai adalah warna cerah dan alami sesuai warna alam itu sendiri. Warna yang lebih mencolok yaitu warna hijau pada baju objek manusia karena sebagai titik fokusnya. Langit warna biru dan awan warna putih sama-sama seimbang. Background menggunakan warna abu-abu dengan tulisan berwarna putih agar terlihat lebih tegas dipandang.

Gelap Terang

pada karya keempat cahaya datang dari atas lebih tepatnya berasal dari langit,. Pancaran cahaya tersebut membuat fokus buruh tani garam yang ditonjolkan pada lukisan ini.

Komposisi

Pada karya keempat komposisi yang ditampilkan bukan asimetris kanan kiri, akan tetapi penempatan objek buruh tani garam yang cenderung berada sebelah kiri dan penambahan objek alat pengais garam dengan kesan transparan menambah agar space tidak terlalu kosong. Point of interest pada lukisan ini yaitu pada objek buruh tani garam yang tengah membawakan hasil panen garam.

Makna

Karya keempat menyajikan pesan bahwa didalam hidup pasti ada cobaan dan rintangan hidup yang harus dihadapi, namun sebagai manusia yang mempunyai pikiran dan hati nurani, harus memilih jalan yang positif agar tidak ada pihak yang dirugikan.

Cobaan hidup terkadang membuat goyah hati nurani, sehingga tak jarang manusia terpaksa melakukan suatu hal apapun demi untuk memenuhi kebutuhannya. Itu tidaklah perlu, justru disinilah kita dituntut untuk tabah dalam menghadapi cobaan hidup. Tak perlu gengsi dalam mengerjakan suatu hal meskipun itu hanya sebatas buruh tani garam, intinya hasil yang didapat halal dan berkah. Seperti pada karya keempat ini yang menggambarkan seorang buruh tani garam yang begitu tabah menghadapi dunia walaupun hanya bekerja sebagai buruh tani garam

tetapi dia tetap tenang dan bersemangat dalam bekerja demi menafkahi dan memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Karya 5



Gambar 8
Karya 4 “ Mengais Rezeki ”
(Dok. Salam, 2019)

Judul : Mengais Rezeki
Ukuran : 135 x 100 cm
Media : Cat minyak dan pensil diatas kanvas
Tahun : 2019

Tema

Tema yang diangkat dalam karya kelima tak jauh berbeda dengan tema karya ketiga yaitu tentang cara bersyukur atas rezeki yang kita dapat.

Warna

Warna yang dipakai adalah warna cerah dan alami sesuai warna alam itu sendiri. Keseluruhan warna pada karya kelima lebih dominan warna biru akan tetapi tidak mengalahkan ketegasan warna objek yaitu warna pink yang menjadi titik pusat pada karya kelima ini. Langit dominan warna biru meskipun ada sedikit warna awan yang putih. Background menggunakan warna abu-abu dengan tulisan berwarna putih agar terlihat lebih tegas dipandang.

Gelap Terang

Gelap terang mengikuti arah cahaya yang datang dari atas tepatnya yaitu dari langit.

Komposisi

Pada karya kelima komposisi yang ditampilkan bukan asimetris kanan kiri, akan tetapi penempatan objek buruh tani garam yang cenderung berada sebelah kiri dan penambahan objek uang kertas menumpang pada keseluruhan karya dengan kesan transparan menambah agar space tidak terlalu kosong. Point of interest pada lukisan ini yaitu pada objek buruh tani yang tengah mengais garam.

Makna

Karya kelima menjelaskan bagaimana manusia bisa bersyukur dengan rezeki yang diperoleh. Sedikit ataupun banyak rezeki yang kita peroleh itu adalah yang rezeki yang berkah. Dan kita tak perlu sombong dengan apa yang kita dapat jika hasilnya itu memang lebih dari cukup. Dengan keberadaan ekonomi yang mencukupi perbanyaklah sedekah kepada mereka yang kurang mampu.

Seperti pada karya kelima ini seorang buruh tani garam yang sedang panen tengah mengais garam dengan hasil yang begitu melimpah, meskipun begitu tetaplah bersyukur dan janganlah sombong dengan apa yang sudah dimiliki.

Jadikan sedikit atau banyaknya rezeki yang didapat adalah berkah yang harus disyukuri supaya tetap berkah ketika sampai ke tangan keluarga nanti. Tetaplah bersyukur dengan apa yang dimiliki, karena sedikit atau banyak rejeki yang tuhan berikan tidak pernah keliru turun kepada umatnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Munculnya ide ini timbul atas ketertarikan terhadap keindahan panorama tambak garam serta aktivitas buruh tani garam yang telah mampu menghipnotis penulis untuk memvisualkannya kedalam bentuk karya seni lukis. Buruh tani garam menggantungkan nafkah hidupnya pada tambak garam, keseharian mereka bekerja sebagai buruh tani garam demi menghidupi dan memenuhi kebutuhan keluarganya. Hal inilah yang menjadi subject matter dalam lukisan yang akan diciptakan. Teknik yang digunakan dalam karya ini adalah teknik plakat dan transparan, plakat disini yang artinya cat akan menutup rata kesemua objek sedangkan teknik transparan merupakan teknik sapuan tipis hingga hasil akhirnya akan transparan. Penulis menggunakan aliran surealisme dan sentuhan tipografi osa ata bahasa madura. Penulis menggunakan bahan cat minyak serta menambahkan drawing pensil putih pada background dengan tulisan bahasa madura agar memperkental budaya madura. Gaya yang dipilih yaitu surealis di padukan dengan sentuhan tipografi. Karya lukis terdiri dari 5 karya dengan ukuran 135x100cm dengan tema tambak garam dan aktivitas buruh tani sebagai maksud bahwasanya tambak garam sebagai sumber penghidupan bagi masyarakat di desa Bunder Pademawu Pamekasan. Karya-karya lukis tersebut antara lain berjudul 1) Sesuap garam 2) Garam jantung kehidupan 3) Sebutir garam, sejuta nafkah 4) Panen telah tiba 5) Mengais rezeki.

Refleksi Kritis dan Saran

Dalam sebuah karya seni lukis yang berjudul “Tambak Garam Sumber Penghidupan sebagai Tema Penciptaan Seni Lukis” pasti ada kekurangan, dan hal tersebutlah yang menjadi alasan penulis untuk terus belajar dan berkarya hingga penulis menjadi seorang yang profesional dalam bidang tersebut. Penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik dari semua pihak demi perkembangan karya seni lukis penulis untuk berproses selanjutnya sehingga dapat menjadi bekal penulis pada karya selanjutnya untuk menjadi lebih baik. Semoga lukisan berobjek utama tambak garam ini bisa menambah ilmu dan wawasan dalam dunia kesenian baik itu lokal maupun mancanegara.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, dkk. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Bastomi, Suwaji. 1990 Warisan Seni, Semarang: IKIP Semarang Press.
- Damanjati, Irma. 2006. Psikologi Seni. Semarang: IKIP Semarang Press.
- De Jonge, Huub. 2011. Garam Kekerasan dan Aduan Sapi. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang.
- Dewantara, Ki Hajar. 1962. Kerja KH Dewantara: Bagian Pertama: Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. Seni Rupa Modern. Bandung: Rekayasa Sains.
- Jimpe, Rachman Anwar. 2011. Petambak Garam Indonesia, Makassar: Inninawa, Indonesia Berdikari, dan INFID.
- Sudiana, Dendi. 2001. Pengantar Tipografi. Bandung : Rumah Produksi Dendi Sudiana.
- Sudira, Made Bambang Oka. 2010. Ilmu Seni Teori dan Praktik. Jakarta: Inti Prima.
- Susanto, M. 2012. Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa. Yogyakarta: Dicti art lab danb Djagad art House.
- Soedarso. 2006. Trilogi Seni: Penciptaan, Eksistensi, dan Kegunaan Seni. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Santo, dkk. 2012. Menjadi Seniman Rupa. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sahman, Humar. 1993. Pengertian Seni, “ The Meaning of Art”. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Seni Rupa Indonesia.

Sanyoto, Sadjiman Ebdj 2009. Elemen-elemen Seni dan Desain. Yogyakarta: Jalansutra.

Sulasmij, Darmaprawira W.A. 2002. Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya ed.2. Bandung: ITB.

Winarno. 2014. "Seni Lukis di Luar Batas Konvensional". Dalam Urna, Vol.3/ Nomor 1/ Maret. Surabaya: Unesa.

